

Penulis: Rohimah
Penerjemah: Lalu Abdul Fatah

BAHAN BACAAN JENJANG SD
KELAS 1—3

Parah Karena Marah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

PARAH KARENA MARAH



**Penulis
Rohimah**

**Penerjemah
Lalu Abdul Fatah**

**KANTOR BAHASA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

PARAH KARENA MARAH

Penulis : Rohimah
Penerjemah : Lalu Abdul Fatah
Penyunting : I Nyoman Cahyasabudhi Santoso
Ilustrator : Nuraisah Maulida Adnani
Penata Letak : Lalu Ade

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari pihak penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI NTB

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat menerbitkan buku cerita anak ini untuk pembaca budiman. Cerita anak ini merupakan naskah pemenang Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Berbahasa Daerah untuk Jenjang PAUD dan SD sebagai bagian dari program Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2022.

Program ini diselenggarakan untuk menyediakan bahan bacaan yang berkualitas bagi siswa jenjang SD dan PAUD. Salah satu kriteria bahan bacaan anak yang berkualitas adalah harus menarik bagi pembaca sehingga mampu mendorong minat baca anak. Selain itu, cerita anak ini memiliki ciri khas, yakni adanya muatan kearifan lokal yang berasal dari daerah Lombok, Sumbawa, dan Bima.

Buku ini pun merupakan salah satu upaya Kantor Bahasa Provinsi NTB untuk memenuhi ketersediaan bahan bacaan literasi bagi masyarakat, khususnya di dunia pendidikan dan komunitas literasi bermasyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ada sepuluh cerita yang ditulis dengan bahasa daerah, yaitu 5 cerita bahasa Sasak, 3 cerita berbahasa Samawa, dan 2 cerita berbahasa Mbojo. Kesepuluh cerita tersebut adalah *Kalembo Ade* (bahasa Mbojo, Siti Mariyam), *Tutir Aji Deris* (bahasa Samawa, Hadrianti), *Nyale Leq Tian Manusie* (bahasa Sasak, Wasilatul Jannah), *Kenjarian Sengak Sili* (bahasa Sasak, Rohimah), *Kapempe Kasato labo Kako Sutra* (bahasa Mbojo, Ruslan Ajileo), *Gegandek Sakti Umar Maye* (bahasa Sasak, Abdul Latief Apriaman), *Keliang-keliang Gunung Sempiak* (bahasa Sasak, Lalu Mungguh), *Denta ke Beker Subu* (bahasa Samawa, Ria Saputri), *Dende Mirah Buah Ate Kembang Mate* (bahasa Sasak, Yulia Isfandiari Mahardhan), dan *Cung Kamuru* (bahasa Samawa, Mahyut Z.A. Dawari). Kesepuluh cerita tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh sepuluh penerjemah, yaitu *Per sahabatan Ali dan Emo* (Nurul Fadilah), *Cerita Aji Deris* (Ritha Nur Oktovika), *Nyale di Perut Manusia* (Nur Ipadatul Amili), *Parah Karena Merah* (Lalu Abdul Fatah), *Kupu, Belalang, dan Ulat Sutra* (Agus Setiawan), *Tas Sakti Umar Maye* (Lalu Muhammad Gitan Prahana), *Elang-Elang Bukit Sempiak* (Muhammad Shubhi), *Denta dan Beker Subuh* (Nensy Suarti Sartika), *Denda Mirah si Buah Hati* (Arianto Adipurwanto), dan *Cung Si Pencemburu* (Wildan Nurhayatun).

Cerita dalam buku-buku tersebut diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitas dan ketajaman intuisi, yaitu komunikasi dan kolaborasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan pihak-pihak yang telah berkontribusi atas keberhasilan penyusunan buku ini, seperti para penulis, penerjemah, penyunting, serta panitia Kantor Bahasa Provinsi NTB. Kami berharap buku cerita anak ini dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat untuk siswa jenjang PAUD, SD, dan masyarakat Nusa Tenggara Barat serta seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya. Semoga buku ini bermanfaat untuk membangun budaya literasi dan mencerdaskan anak-anak berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Selamat membaca!

Dr. Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.

SEKAPUR SIRIH

Sejak kecil, saya akrab dengan cerita. Saya suka mendengarkan orang bercerita. Saya juga senang membaca majalah anak yang dibeli oleh bapak. Tidak jarang, saya diam-diam membawa buku perpustakaan sekolah ke rumah, tentu untuk saya baca. Namun, saya membawanya tanpa sepengetahuan guru. Tolong jangan ditiru, ya.

Rupanya, hobi membaca ini membuat saya tertarik belajar menulis. Saya pun mulai mengarang cerita pendek dan menulis puisi ketika SMP. Lantas, sejak SMA, saya berani diri mengirim naskah cerita saya ke koran lokal dan dimuat. Berbagai lomba menulis pun saya ikuti untuk mengasah keterampilan menulis saya. Dari situlah, rasa percaya diri saya pelan-pelan tumbuh.

Bagi saya, menulis itu mengasyikkan. Kita bisa membuat tokoh-tokoh, jalan cerita, dan menentukan nasib mereka. Imajinasi atau khayalan kita bisa diwujudkan dalam bentuk kata-kata tertulis, apalagi kalau ada orang yang membacanya dan pembaca terhibur, rasanya luar biasa.

Saya senang ketika berkesempatan menerjemahkan cerita fabel berbahasa Sasak ini ke dalam bahasa Indonesia. Saya bisa membayangkan pembaca menikmati jalan cerita yang sederhana, tetapi tetap seru dan pas, apalagi pesan moral yang terkandung bagus sekali, yakni agar kita disiplin. Terbiasa disiplin bisa membantu hidup kita lebih baik di masa depan. Selamat membaca fabel ini. Semoga terhibur.

Penerjemah

Daftar isi

Kata Pengantar Kepala Kantor Bahasa Provinsi NTB	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Parah Karena Marah	1
Biodata Penulis	16
Biodata Ilustrator	17
Biodata Penerjemah	18
Biodata Penyunting	19



Parah Karena Marah

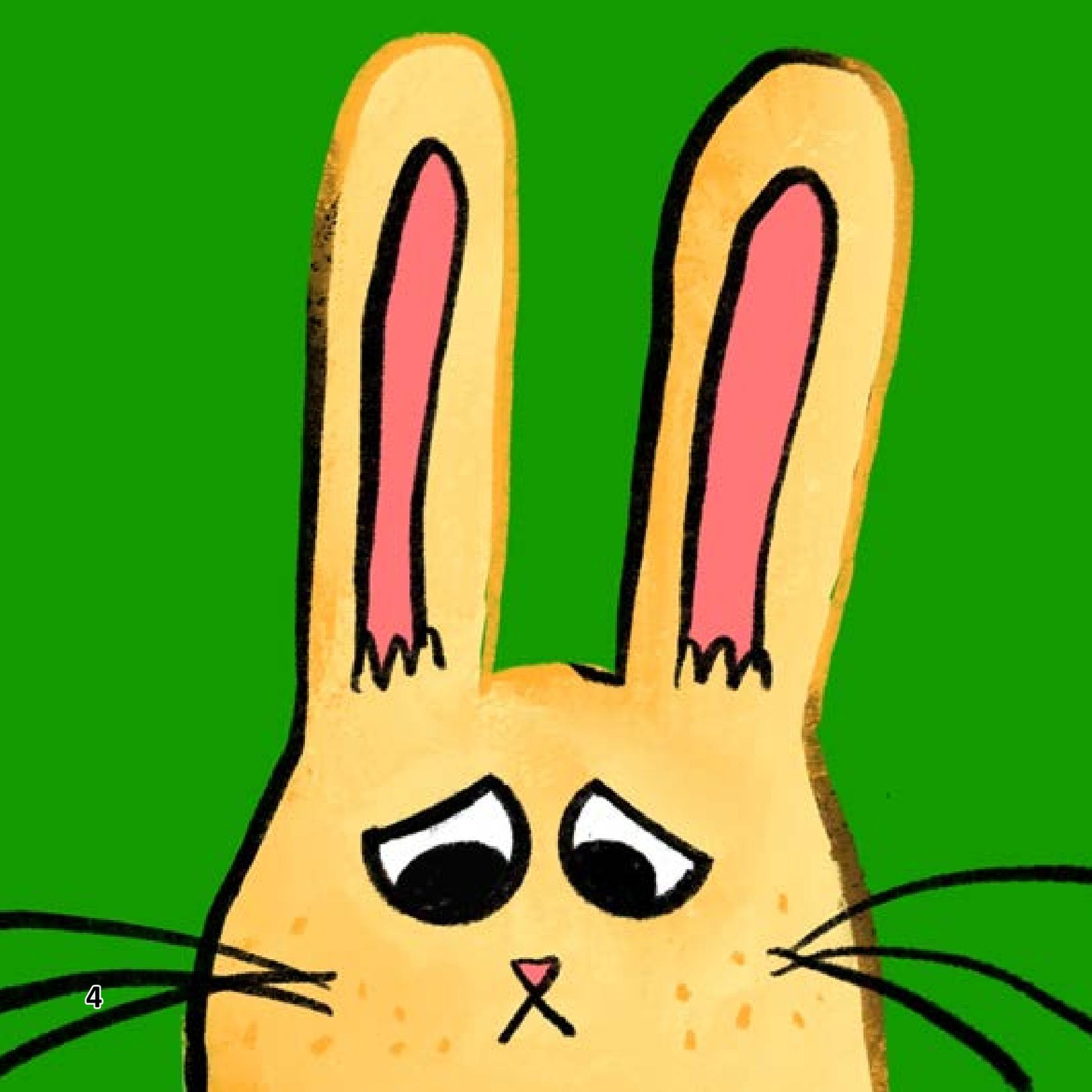
Cici kelinci masih tidur, sembunyi di bawah selimut. Pelan-pelan ibunya membangunkannya. "Ci, bangun, Nak. Ini sudah siang, sayang."

"Mmmm, Bu, Cici masih mengantuk."

"Tapi kita mau cepat pergi cari makanan untuk makan siang nanti."

"Cici belum lapar, Bu. Cici ingin tidur lagi. Cici masih mengantuk," gumam Cici sambil menarik selimutnya.





Sambil menarik selimut, Cici tidur kembali. Namun, ibunya tidak bosan-bosan membangunkan Cici. "Ayo, sayang, jangan tidur lagi."

"Masih ngantuk!" Cici menggerutu.

"Nanti kita ketinggalan rombongan buat cari makanan."

"Teman-teman itu tidak menyukai Cici. Mereka suka meninggalkan kita," kata Cici.

Setelah ibunya sudah lelah membujuk, akhirnya Cici mau ikut, meskipun tetap dengan menggerutu. Ibunya terus membujuk Cici agar Cici tenang.



Karena berjalan sambil mengomel, Cici tidak sadar kalau ia menuju arah lain. Cici berbelok ke jalan yang berbeda dari rombongan. Cici berjalan makin jauh dari teman-temannya.



Makin lama, ia makin jauh dari teman-temannya. Cici tidak tahu kalau ada serigala yang sedang mengintainya. Serigala terus membuntuti Cici dari jauh. Ia menunggu Cici lengah.





Ketika Cici menengok ke belakang, ia melihat serigala itu sudah ada di belakangnya. Cici teriak sekuat-kuatnya, "Ibuuu, tolong aku...!"

Ibu Cici cepat-cepat datang menolong Cici. Ibunya mengajak Cici berlari dan bersembunyi. Namun, serigala terus mengejar. Cici terbirit-birit bersama ibunya.





"Cepat, Cici, sembunyi di sini!" Teman-temannya berteriak memanggil Cici. Cici dan ibunya berlari secepat kilat menuju teman-temannya. Semuanya bersembunyi di celah batu. Serigala kecewa tidak bisa menangkap Cici.





Cici akhirnya sadar. Ia menyesal telah menganggap teman-temannya jahat. Cici minta maaf pada ibunya. Cici juga minta maaf pada semua temannya. Cici berjanji tidak akan marah-marah lagi.

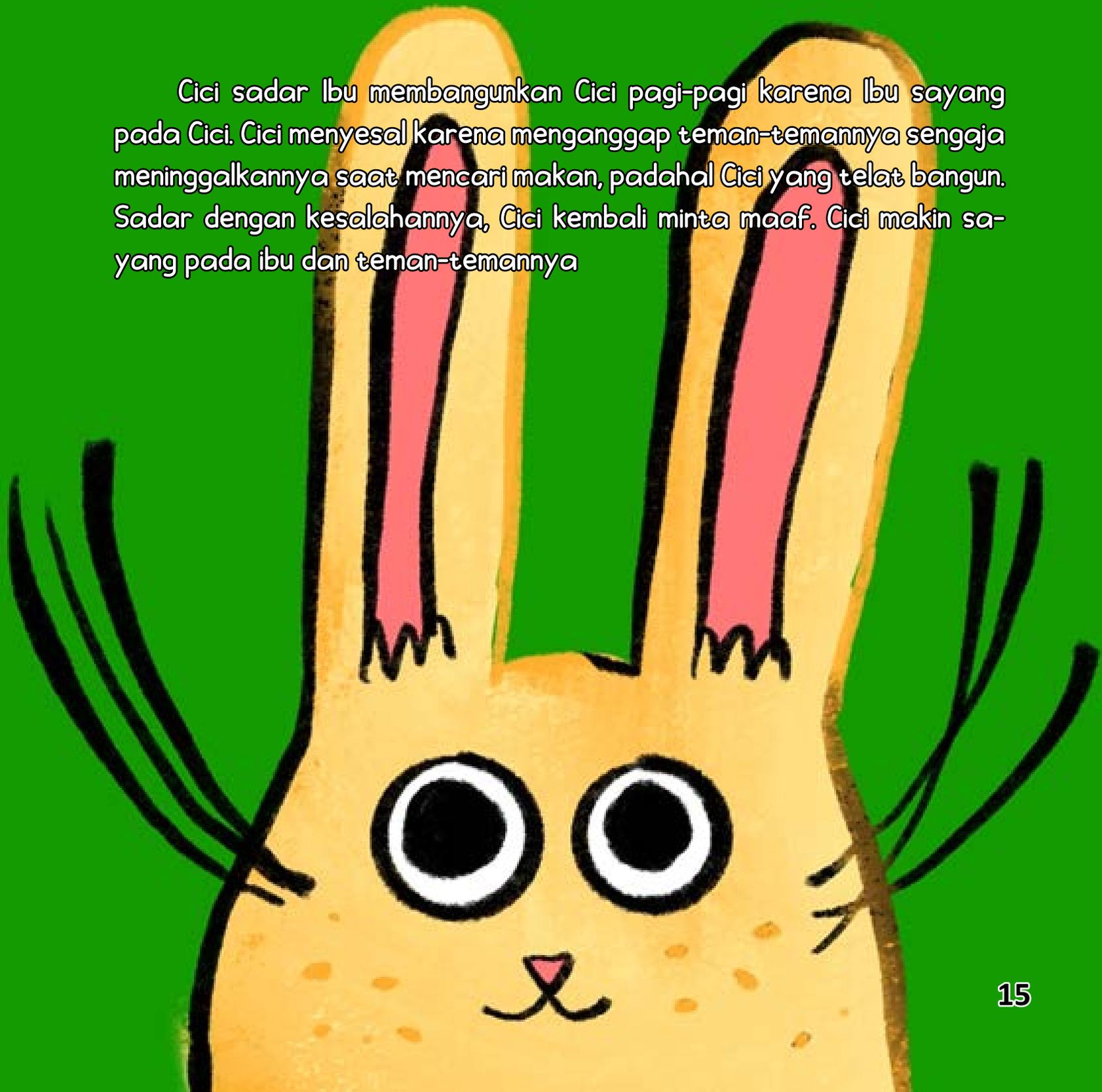
Cici berjanji tidak akan jalan sendirian lagi. Ia kapok dikejar oleh serigala. Cici berjanji tidak akan telat bangun pagi agar ibunya tidak lelah membangunkannya. Ibu dan teman-temannya senang melihat perubahan Cici. Semua senang.



Sejak saat itu, Cici berubah. Ia bangun pagi tanpa perlu dibangunkan oleh ibunya. Cici bermain dengan temannya sambil menjaga kelinci yang masih kecil.



Cici sadar Ibu membangunkan Cici pagi-pagi karena Ibu sayang pada Cici. Cici menyesal karena menganggap teman-temannya sengaja meninggalkannya saat mencari makan, padahal Cici yang telat bangun. Sadar dengan kesalahannya, Cici kembali minta maaf. Cici makin sayang pada ibu dan teman-temannya





BIODATA PENULIS

Rohimah dilahirkan di Desa Kalijaga, 23 Agustus 1972. Ia suka menulis, mulai dari menulis di buku catatan pelajaran hingga menulis di agenda untuk menumpahkan perasaan. Ia suka menulis puisi, tetapi tidak dikumpulkan dalam satu buku. Baru beberapa tahun belakangan Rohimah menerbitkan tulisan-tulisannya, baik dalam bentuk buku ber-ISBN, buku solo, karya berkelompok, dan karya bersama-sama dalam bentuk antologi. Buku-buku karya solonya antara lain, *Dongeng Sasak Terebong Bongkok* (2018), *Ayo Belajar melalui cerita* (2018), *Pendidikan Karakter Pada Anak Sasak* (2019), *Bahan bacaan pendamping pelajaran muatan local Lombok Kearifan Lokal Masyarakat Lombok Timur untuk Kelas 5* (2022), *Kearifan Lokal Masyarakat Lombok Timur Kelas 6* (2022), dan *Petualangan Kuka dan Kuki* (2022). Ia juga pernah menulis kumpulan puisi bersama Lukmanul Hakim berjudul *Tapak* (2018). Karyanya yang ditulis bertiga bersama Dr. Agus Dudung dan Dr. Jujuk Ferdianto berjudul *Kearifan Lokal Masyarakat Lombok Timur* (2018). Ia juga menulis antologi *Imajinasi* (2019), *Kilau Mutiara Terserak* (2019), *Antologi 1 Grup 5 Kumpulan Materi Peserta Virtual Coordinator-VCT Indonesia*, *Antologi 2 Grup 5* (2019) *Kumpulan Materi Peserta Virtual Coordinator-VCT Indonesia* (2019), dan *Antologi 3 Grup 5 Kumpulan Materi Peserta Virtual Coordinator-VCT Indonesia* (2019). Antologi puisinya berjudul *Rasa Ini* (2021) lolos dan memenangkan penghargaan sebagai penulis buku untuk G20, Ekosistem Semesta, dengan judul tulisan “*Mencintai Bumi Sejak Dini*” (2022).



BIODATA ILUSTRATOR

Nuraisah Maulida Adnani lahir pada 27 Januari 2001 di Tulungagung, Jawa Timur. Saat ini, Nuraisah menempuh pendidikan tinggi di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram (FKIP Unram), Jurusan Bahasa Indonesia. Nuraisah menekuni dunia tulis-menulis dan seni rupa, bakat yang sudah jadi minatnya sejak kecil. Beberapa cerita pendeknya dimuat oleh berbagai media, baik cetak maupun daring. Beberapa karya seni rupanya telah dipamerkan, baik secara tradisional maupun digital. Saat ini, Nuraisah bergiat di Komunitas Akarpohon dan mengelola perpustakaan Teman Baca di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.



BIODATA PENERJEMAH

Lalu Abdul Fatah lahir di Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada 27 Juni 1988. Ia mulai tertarik belajar menulis sejak SMP. Hingga kini, lulusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Airlangga Surabaya ini telah menulis 3 buku solo, antara lain *Travelicious Lombok* (travelogue), *Ombak Oranye* (kumpulan puisi), dan *Rindu Lindu* (kumpulan cerpen), serta 18 buku antologi.

Tulisannya berupa esai, artikel, cerpen, puisi, juga cerita anak tersebar di berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Sejak 2014, ia mulai terjun mengajar penulisan kreatif untuk anak-anak dan remaja di Surabaya. Pada November 2021, ia merintis Kelas Menulis Tepi Danau sebagai wadah belajar penulisan kreatif untuk anak-anak di desa tempatnya tinggal, Ijobalit. Saat ini ia tinggal di Lembah Hijau, Ijobalit, Lombok Timur bersama istri dan putranya sembari menjalankan bisnis di bidang kuliner. Ia bisa dihubungi melalui Instagram @laluabdufatah atau posel fatabdul@gmail.com.



BIODATA PENYUNTING

I Nyoman Cahyasabudhi Santosa, S.Pd. lahir di Mataram, 27 November 1977. Ia merupakan staf teknis di Kantor Bahasa Provinsi NTB sejak tahun 2005 sampai sekarang. Pendidikan terakhirnya adalah S-1 Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram. Saat ini, ia menjadi Penerjemah Ahli Muda di Kantor Bahasa Provinsi NTB yang beralamat di Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. I Nyoman Cahyasabudhi Santosa tinggal di Ampenan. Nomor telepon yang dapat dihubungi 081236009721 dan alamat posel cahyasabudhi@ gmail. com.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat
Laman: www.kemdikbud.go.id

ISBN 978-602-244-976-8

